

Penerapan Metode Belajar Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Raihanatun Nisa¹, Siti Julaiha², Annisa Susanty³

¹SMK Negeri 1 Bunyu

²³Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

Article Info

Article history:

Received 20 Januari 2025

Revised 26 Januari 2025

Accepted 31 Januari 2024

Keywords:

Jigsaw Model, Cooperative Learning, Learning Outcomes.

Kata Kunci:

Jigsaw Model, Pembelajaran Kooperatif, Hasil Belajar

ABSTRACT

One of the challenges in teaching Islamic Education to Grade X students of Petroleum Engineering is the unmet learning objectives. This is due to the lack of variety in teaching methods, leading to student boredom and low engagement in lessons. Consequently, students are less motivated, resulting in learning outcomes that fail to meet the Minimum Competency Criteria (MCC) of 70. This CAR was conducted over two cycles, each comprising two meetings, involving 12 Grade X Petroleum Engineering students at SMK Negeri 1 Bunyu. Data collection methods included observation sheets, tests, and documentation, with qualitative and quantitative analyses.

The results indicate that the use of the cooperative learning method, particularly the Jigsaw model, significantly improved student learning outcomes. The percentage of students achieving the MCC of 70 increased from 50.00% in Cycle I to 83.33% in Cycle II, reflecting a 33.33% improvement. This achievement surpasses the research target of 70%, demonstrating the effectiveness of the Jigsaw model in enhancing learning outcomes.

ABSTRAK

Salah satu tantangan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas X Teknik Perminyakan adalah belum tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh kurangnya variasi dalam metode pembelajaran, yang mengakibatkan siswa merasa jenuh dan kurang termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Akibatnya, hasil belajar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70. Rumusan masalah dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah: Bagaimana penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X Teknik Perminyakan SMK Negeri 1 Bunyu tahun pelajaran 2023/2024. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran Jigsaw dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas dua pertemuan, dengan subjek penelitian sebanyak 12 siswa kelas X Teknik Perminyakan SMK Negeri 1 Bunyu. Metode pengumpulan data meliputi lembar observasi, tes, dan dokumentasi, yang dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa. Persentase siswa yang mencapai KKM 70 meningkat dari 50,00% pada Siklus I menjadi 83,33% pada Siklus II, menunjukkan peningkatan sebesar 33,33%. Dengan demikian, hasil ini telah memenuhi target yang ditetapkan oleh peneliti, yaitu 70%, sehingga membuktikan bahwa metode Jigsaw efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Copyright © 2024 Raihanatun Nisa, Siti Julaiha, Annisa Susanty

* Corresponding Author:

Raihanatun Nisa

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

Email: raihatunnisa@gmail.com

A. Pendahuluan

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku seseorang secara keseluruhan sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk mengubah tingkah lakunya secara keseluruhan. Teknologi dan ilmu pengetahuan yang semakin berkembang sangat memengaruhi perkembangan pendidikan secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, kualitas pendidikan harus ditingkatkan, khususnya ilmu pendidikan agama Islam, yang didasarkan pada ajaran Islam, yang didasarkan pada Al-Qur'an dan Al-Sunnah, sehingga pendidikan agama Islam berfungsi untuk tujuan hidup manusia baik di dunia maupun di akhirat, baik secara fisik maupun mental.

Jadi pendidikan agama Islam didasarkan pada ajaran Islam, yang didasarkan pada Al-Qur'an dan Al-Sunnah, dan berfungsi untuk tujuan hidup manusia baik di dunia maupun di akhirat baik pada sisi jasmani maupun rohani. Saat ini, guru hanya berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, di mana siswa tidak hanya menerima, tetapi juga menggali pengetahuan melalui banyak membaca dan berpikir kreatif tentang materi pelajaran. Mereka juga diminta untuk berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran agar proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan menarik. (Slameto, 2003)

Strategi pembelajaran yang beragam perlu disesuaikan dengan proses belajar agar peserta didik aktif dan tidak merasa bosan. Namun, banyak peserta didik masih kurang fokus dan cenderung ribut selama pembelajaran. Penggunaan metode ceramah yang dominan oleh guru sering menyebabkan peserta didik mengobrol dan bermain-main. Dalam mata pelajaran PAI, belum diterapkannya metode Cooperative Learning tipe Jigsaw membuat peserta didik merasa kebosanan dan kurangnya perhatian terhadap materi yang diajarkan. Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini dipilih karena memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan secara penuh dalam suasana belajar yang terbuka dan demokratis. Peserta didik bukan lagi sebagai objek pembelajaran, namun bisa juga berperan sebagai tutor bagi teman sebayanya.

Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw melibatkan peserta didik yang bekerja sama dalam kelompok kecil (empat hingga enam orang) secara heterogen. Metode ini menyerupai pola gergaji zigzag, di mana siswa saling bergantung positif dan bertanggung jawab secara mandiri untuk mencapai tujuan bersama. Oleh karena itu peneliti akan mengadakan kesepakatan kepada guru kelas untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase dengan kertas origami yang dirobek kecil kemudian ditempelkan dikertas yang sudah dibuat pola. Kolase atau kegiatan menempel mampu menarik minat anak karena dalam kegiatan tersebut anak diberikan kebebasan untuk merobek kertas sesuai keinginan dan kemampuan anak itu sendiri. Kegiatan kolase memiliki tujuan motorik yang nyata, karena dalam kegiatannya memerlukan kesabaran, ketelitian, keterampilan. Kegiatan ini dikatakan mampu meningkatkan kemampuan motorik halus dan meningkatkan keterampilan anak dalam melakukan kegiatan menggunakan kedua tangan secara bersamaan (menggunting, memotong, merobek, menganyam, dan sebagainya) sesuai pola. (Rusman, 2013)

Strategi pembelajaran jigsaw penting karena menciptakan suasana belajar yang gembira dan menyenangkan, serta mendorong peserta didik untuk aktif baik secara individu maupun kelompok. Semua peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk sukses, dengan guru berperan sebagai fasilitator. Sebelumnya, guru Pendidikan Agama Islam telah mencoba metode ini tetapi menghadapi kesulitan dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menjelaskan tugas kepada siswa. Peneliti ingin membuktikan bahwa pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan dalam latar belakang ini, peneliti bermaksud melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul "Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Teknik Perminyakan SMK Negeri 1 Bunyu Tahun Pelajaran 2023/2024".

B. Tinjauan Pustaka

1. Hasil Belajar

Secara Psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut: “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”

Belajar merupakan bagian faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru. Hasil belajar dapat berupa dampak pembelajaran serta dampak pengiring. Kedua dampak tersebut bermanfaat bagi guru dan peserta didik. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. (Dirman, Cicih Juarsih 2014)

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar peserta didik. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar peserta didik adalah mengetahui garis besar indikator dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur. Indikator hasil belajar menurut Benjamin S. Bloom dengan Taxonomy of Education Objectives membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, psikomotorik.

2. Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Pembelajaran kooperatif terkadang disebut juga kelompok pembelajaran (group learning), yang merupakan istilah generik bagi bermacam prosedur instruksional yang melibatkan kelompok kecil yang interaktif. Peserta didik bekerja sama untuk menyelesaikan suatu tugas akademik dalam suatu kelompok kecil untuk saling membantu dan belajar bersama dalam kelompok mereka serta dengan kelompok yang lain. Pada dasarnya, dalam pembelajaran kooperatif tipe ini guru membagi satuan informasi yang besar menjadi komponen-komponen lebih kecil. Selanjutnya guru membagi peserta didik ke dalam kelompok belajar kooperatif yang terdiri dari empat orang peserta didik sehingga setiap anggota bertanggung jawab terhadap penguasaan setiap komponen/subtopik yang ditugaskan guru dengan sebaik-baiknya. Peserta didik dari masing-masing kelompok yang bertanggung jawab terhadap subtopik yang sama membentuk kelompok lagi yang terdiri atas dua atau tiga orang.

Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah sebuah pembelajaran kooperatif yang menitikberatkan pada kerja kelompok peserta didik dalam bentuk kelompok kecil. Seperti diungkapkan oleh Lie, bahwa “pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini merupakan pembelajaran kooperatif dengan cara peserta didik belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam secara heterogen dan peserta didik bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri”. (Rusman 2013)

3. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menurut Dzakiyah Drajat Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu secara keseluruhannya terliput dalam lingkup Al-Quran dan Al-Hadis, keimanan, akhlak, fiqih/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah Swt, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*Hablun minallah wahaflu minannas*).

Tujuan pendidikan agama Islam merupakan turunan dari tujuan pendidikan nasional, suatu rumusan dalam UUSPN (UU No. 20 tahun 2003, berbunyi: "Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Oleh karena itu, berbicara pendidikan agama Islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup (hasanah) di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan (hasanah) di akhirat kelak.(Abdul Majid, 2012)

C. Metode

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Rancangan penelitian tindakan kelas dipilih karena masalah yang akan dipecahkan berasal dari proses belajar mengajar.

Istilah penelitian tindakan berasal dari kata *action research* dalam bahasa Inggris. Beberapa istilah lain yang sama-sama diterjemahkan dari kata *action research*, adalah riset aksi, kaji tindak, dan riset tindakan. Penelitian tindakan ini diciptakan oleh Kurt Lewin, seorang sosiolog Amerika yang bekerja pada proyek-proyek kemasyarakatan yang berkenaan dengan integrasi dan keadilan sosial di berbagai bidang seperti perumahan dan ketenagakerjaan. Karena dilaksanakan di kelas, maka penelitian tindakan ini dikenal dengan istilah penelitian tindakan kelas (PTK). Dalam beberapa literatur berbahasa Inggris, PTK memiliki beberapa nama yang berbeda meskipun konsepnya sama. Nama-nama tersebut antara lain *classroom research* (Hopkins, 1993), *self-reflective enquiry* (Kemmis, 1982), dan *action research* (Hustler et al, 1986).

Menurut Kemmis dan Mc Taggart penelitian tindakan kelas dilakukan melalui proses yang dinamis dan komplementari yang terdiri dari empat "momentum" esensial, yaitu sebagai berikut: 1). Penyusunan Perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan secara kritis untuk meningkatkan apa yang terjadi. 2). Tindakan yang di maksud disini adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana. 3). Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait. Observasi itu berorientasi ke masa yang akan datang, memberikan dasar bagi refleksi sekarang, lebih-lebih lagi ketika putaran sekarang ini berjalan. 4). Refleksi adalah mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi.(Kunandar 2011)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah berupa observasi, tes, dan dokumentasi. Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. Tes yang digunakan dalam penelitian ini merupakan tes tertulis dengan bentuk asesmen pilihan ganda untuk mengukur ketercapaian indikator-indikator pembelajaran yang disampaikan oleh peneliti, sekaligus mengukur tingkat keberhasilan peserta didik. Dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data mengenai jumlah peserta didik sebagai dasar pembentukan kelompok dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. Dokumentasi ini digunakan sebagai penguat data yang diperoleh selama observasi dan penelitian. Dokumentasi yang digunakan berupa data peserta didik, daftar nama guru, modul ajar, daftar kelompok siswa, dan foto kegiatan yang menggambarkan hasil belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas.

Teknik Analisis Data, Pada tahap ini penelitian menganalisis data yang diperoleh berdasarkan hasil yang dilakukan peserta didik ketika tahap pembelajaran berlangsung. Unsur-unsur yang dianalisis, yaitu aktivitas dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil analisis digunakan sebagai pertimbangan untuk melakukan refleksi dan rencana tindakan pada siklus berikutnya. Analisis data dilakukan

berdasarkan proses pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian yang berupa data hasil observasi, hasil tes kemampuan, dan tes keterampilan peserta didik. Kemudian data yang diperoleh akan dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif.

D. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas X Teknik Perminyakan SMK Negeri 1 Bunyu dengan metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, dengan setiap siklusnya terdiri dari 3 jam pelajaran (3 x 45 menit). Data hasil belajar diperoleh dari hasil tes yang dilakukan setiap siklusnya.

1. Sebelum Tindakan

Penelitian ini didasarkan pada hasil pengamatan di kelas X Teknik Perminyakan SMK Negeri 1 Bunyu dimana peneliti menemukan masalah rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang ditandai dengan 73,33% yang belum tuntas belajarnya. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X Teknik Perminyakan, terdapat beberapa kesulitan yang dialami peserta didik dalam menerima materi pelajaran, sehingga siswa lambat dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru. Peserta didik mengalami kesulitan memahami pokok bahasan yang memerlukan contoh konkrit, peserta didik kesulitan menjawab ketika diberi pertanyaan tentang materi pelajaran yang diajarkan, dan kesulitan dalam menjelaskan kembali materi pelajaran walaupun telah diajarkan. Kurangnya penggunaan metode yang digunakan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X Teknik Perminyakan merupakan salah satu penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik. Sebenarnya guru sudah menggunakan variasi metode namun belum bisa memaksimalkan hasil belajar yang diharapkan.

Mengacu pada kondisi awal di atas, peneliti mengajukan Pembelajaran metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw untuk diterapkan dalam pembelajaran. Metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif dengan melibatkan peserta didik, dan dengan metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih baik dalam waktu yang lebih singkat.

Dalam tahap perencanaan, peneliti merencanakan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam proses pembelajaran. Hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan adalah 1). Menetapkan waktu, tanggal dan hari penelitian. 2). Menetapkan kelas penelitian. 3). Menentukan pokok bahasan. 4). Membagi peserta didik ke dalam kelompok asal dan materi yang akan dibahas. 5). Membuat Modul Ajar dengan metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. 6). Membuat media pembelajaran. 7). Membuat soal asesmen awal dan asesmen akhir beserta rubrik penilaiannya. 8). Membuat alat pengumpul data yaitu lembar observasi guru dan aktivitas belajar peserta didik.

2. Tindakan

Selanjutnya, dalam tahap tindakan, Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Kamis, 26 Oktober 2023 dengan alokasi waktu 3x45 menit atau tiga jam pelajaran. Materi pokok bahasan yaitu tentang "Pengertian dan Dalil Perilaku Berfoya-Foya, Riya', Sum'ah, Takabur dan Hasad". Tujuan Pembelajaran dalam pertemuan ini adalah peserta didik dapat mengkonsepkan pengertian dan dalil tentang perilaku berfoya-foya, riya', sum'ah, takabur dan hasad sebagai landasan menjalin hidup penuh manfaat.

Dalam pendahuluan, Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdoa, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, kerapian posisi, dan tempat duduk peserta didik. Mengatur posisi duduk peserta didik dan mengondisikan kelas agar proses pembelajaran berlangsung menyenangkan. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran dan metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw yang akan digunakan. Guru melakukan apersepsi

dapat mengajak peserta didik mengingat objek-objek mengesankan yang pernah mereka lihat dan menanyakan hal-hal penting yang mereka ingat dari objek yang menarik.

Kegiatan inti Guru melakukan asesmen awal untuk mengetahui pengetahuan peserta didik sebelum masuk ke materi hari ini. Guru membagi segmen materi menjadi lima, yakni perilaku berfoya-foya, riya', sum'ah, takabur, dan hasad. Cakupan materi meliputi pengertian dan dalil dari perilaku berfoya-foya, riya', sum'ah, takabur, dan hasad. Peserta didik membentuk kelompok asal sesuai dengan jumlah segmen materi yakni sebanyak 4 kelompok dengan 3 peserta didik ditiap kelompoknya. Setiap anggota kelompok memiliki tugas untuk membaca dan memahami materi yang berbeda-beda. Guru memberikan bimbingan bagi siswa yang kesulitan. Setiap kelompok mengirimkan anggotanya ke kelompok kecil (ahli) yang terdiri dari perwakilan tiap kelompok. Pada kelompok ahli, masing-masing menyampaikan materi yang sudah dipelajari di kelompok asal. Setelah perwakilan kelompok menyelesaikan tugas, maka masing-masing anggota kelompok kembali ke kelompok asal. Di kelompok asal ini perwakilan kelompok memberikan pengetahuan yang didapatkan di kelompok ahli. Guru melaksanakan asesmen akhir kepada peserta didik untuk mengecek pemahaman mereka terkait materi.

Penutup kegiatan belajar mengajar, pada kegiatan ini Peserta didik dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini. Refleksi pencapaian peserta didik/ asesmen akhir, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan. Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

3. Pengamatan

Tahap observasi pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw menggunakan lembar observasi yang secara mendetail ada pada lampiran. Objek dari observasi adalah kegiatan siswa yang telah dilakukan pada tahap-tahap pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah antusias peserta didik saat memperhatikan penjelasan guru, partisipasi dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, interaksi atau kerjasama peserta didik didalam kelompok, kemampuan menyampaikan hasil mengerjakan tugas melalui Metode Kooperatif Tipe Jigsaw yang telah dilakukan, dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

a. Aktivitas Peserta Didik pada Saat Proses Pembelajaran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dalam menerapkan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas X Teknik Perminyakan SMK Negeri 1 Bunyu Tahun Pelajaran 2023/2024, siklus II menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dibandingkan dengan siklus I. Peningkatan ini ditunjukkan oleh masing-masing persentase indikator aktivitas yang telah diamati pada siklus I dan siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan persentase Aktivitas Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat melampaui persentase minimal yang telah ditentukan dengan menerapkan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. Berikut ini data aktivitas belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus I dan siklus II.

Persentase Aktivitas Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siklus I dan Siklus II

No	Indikator Aktivitas Peserta Didik	Persentase (%)		Peningkatan
		Siklus I	Siklus II	
1	Antusias peserta didik saat memperhatikan penjelasan guru	69,44%	94,44%	25,00%

2	Partisipasi dan keaktifan peserta didik dalam bertanya kepada guru	36,11%	72,22%	36,11%
3	Interaksi atau kerjasama peserta didik dalam kelompok	72,22%	97,22%	25,00%
4	Kemampuan menyampaikan hasil mengerjakan tugas melalui metode kooperatif tipe Jigsaw yang telah dilakukan	44,44%	77,78%	33,34%
5	Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran	47,22%	83,33%	36,11%
Rata-Rata Tiap Indikator		53,88%	85,00%	31,12%

b. Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data hasil belajar peserta didik siklus I dan II selama dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Adapun hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw seperti pada Tabel sebagai berikut:

Perbandingan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siklus I dan II

No	Indikator Hasil Belajar	Asesmen Awal		Asesmen Akhir	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah Nilai	560	920	790	980
2	Rata-Rata Nilai	46,67	76,67	65,83	81,67
3	Jumlah Nilai 0-39	5	0	1	0
4	Persentase Nilai 0-39	41,67%	0,00%	8,33%	0,00%
5	Jumlah Nilai 40-69	4	4	5	2
6	Persentase Nilai 40-69	33,33%	33,33%	41,67%	16,67%
7	Jumlah Nilai 70-100	3	8	6	10
8	Persentase Nilai 70-100	25,00%	66,67%	50,00%	83,33%

Berdasarkan analisa yang menyebabkan peserta didik belum tuntas dalam mengerjakan soal karena peserta didik terkadang masih bermain-main dengan teman sehingga kurang fokus dalam mengerjakan soal. Hasil belajar peserta didik meningkat setiap siklusnya, peningkatan tersebut terjadi karena guru mampu menyesuaikan antara materi pembelajaran dengan penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw sehingga peserta didik mudah memahami materi yang dijelaskan oleh guru.

Jadi berdasarkan tabel dan grafik hasil belajar di atas peningkatan ketuntasan hasil belajar peserta didik dari siklus I dan siklus II terjadi peningkatan sebesar 33,33%, maka target yang diinginkan telah tercapai, karena pada akhir siklus telah melebihi indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu 70%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X Teknik Perminyakan di SMK Negeri 1 Bunyu Tahun Pelajaran 2023/2024.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan pembahasan yang telah dikemukakan disetiap siklus, penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X Teknik Perminyakan SMK Negeri 1 Bunyu Tahun Pelajaran 2023/2024, diperoleh simpulan sebagai berikut: Rata-rata indikator aktivitas belajar sebesar 53,88% meningkat menjadi 85,00%. Pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 31,12%. Dengan demikian hasil tersebut telah memenuhi target yang ditetapkan oleh peneliti sebesar 70%. Rata-rata hasil belajar siswa asesmen awal siklus I sebesar 46,67 meningkat menjadi 76,67. Pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 30,00. Sedangkan untuk ketuntasan atau mencapai KKTP 70 pada asesmen awal siklus I sebanyak 3 peserta didik (25,00%) dan siklus II sebanyak 8 peserta didik (66,67%). Terjadi peningkatan yang signifikan sebesar 41,67%. Meskipun di siklus II persentase ketuntasan asesmen awal telah terjadi peningkatan, namun masih belum mencapai target yakni di atas 70%. Rata-rata hasil belajar asesmen akhir peserta didik siklus I sebesar 65,83 dan siklus II 81,67. Terjadi peningkatan antarsiklus sebesar 15,84. Sedangkan untuk ketuntasan atau mencapai KKTP 70 pada asesmen akhir siklus I sebanyak 6 peserta didik (50,00%) dan siklus II sebanyak 10 peserta didik (83,33%). Terjadi peningkatan yang signifikan sebesar 33,33% dan persentase ketuntasan asesmen akhir siklus II sudah di atas 70%. Penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw ternyata dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X Teknik Perminyakan SMK Negeri 1 Bunyu Tahun Pelajaran 2023/2024.

Referensi

- Abdul Majid. 2012. *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012).
- Dirman, Cich Juarsih. 2014. *Penilaian Dan Evaluasi*. (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2014).
- Kunandar. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Rajawali Press, 2011).
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013).
- Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2003).